

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan Dan Koordinasi.**

Dalam Projek Magang Independen, penulis mendapatkan posisi sebagai asisten peneliti. Selama menjadi asisten peneliti beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh penulis yaitu membuat 2 buah jurnal penelitian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk dimuat di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang berlisensi. Sebelumnya, penulis menentukan topik dan film yang akan digunakan sebagai bahan analisis lalu penulis mencari konsep dan metodologi penelitian yang sesuai. Setelah langkah tersebut dilakukan, berikutnya penulis akan memasukkan ke dalam format jurnal ilmiah lalu diserahkan kepada pembimbing lapangan, Dr. Indiwani Seto Wahjuwibowo, diberikan masukan mengenai jurnal ilmiah yang telah penulis kerjakan. Masukan diterima oleh penulis dan dilakukan perbaikan. Setelah perbaikan dilakukan penulis mengajukan persetujuan kepada pembimbing lapangan, sesudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing lapangan maka, jurnal ilmiah tersebut dipublikasikan ke sebuah lembaga publikasi jurnal ilmiah yang telah terakreditasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

#### **3.2. Tugas Yang Dilakukan.**

Dalam magang ini penulis bertindak sebagai asisten peneliti, penulis diberikan tugas yaitu membuat 2 buah jurnal penelitian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada jurnal nasional dalam bahasa Indonesia, penulis menggunakan film *Habibie dan Ainun 1* yang dirilis tahun 2012 yang mengkisahkan perjuangan cinta Habibie dalam mendapatkan hati Ainun. Lalu dalam jurnal internasional dalam bahasa Inggris menggunakan film *27 Steps Of May* yang mengkisahkan rasa trauma yang dihadapi oleh May sebagai korban pelecehan seksual. Kedua jurnal penelitian menggunakan konsep semiotika Roland Barthes dalam analisisnya.

Setelah jurnal penelitian yang telah disusun oleh penulis maka, penulis melakukan publikasi ilmiah pada kedua jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah yang

menggunakan bahasa Indonesia yang berjudul Pemaknaan Perjuangan Cinta Habibie dalam Film Habibie dan Ainun 1 (2012) dipublikasikan ke sebuah lembaga publikasi jurnal ilmiah, Universitas Pembangunan Negara. Namun, hingga kini belum ada jawaban dari yang bersangkutan. Lalu untuk jurnal ilmiah dalam bahasa Inggris yang berjudul *The Rape Of Woman In 27 Steps Of May* dipublikasikan dalam sebuah konferensi internasional yang melibatkan beberapa pembicara dan praktisi dari luar negeri. Sebelumnya jurnal ilmiah tersebut telah dikirim dan dinyatakan diterima.

Untuk jurnal bahasa Inggris yang berjudul *The Rape Of Woman In 27 Steps Of May* telah diikutsertakan dalam *The 4<sup>th</sup> International Conference On Communication & Business* yang akan berlangsung pada tanggal 09 dan 10 Maret 2021.

### **3.3.Outcome Yang Didapatkan.**

Adapun *outcome* yang didapatkan dalam menjalani proses Proyek Magang Independen ini bersama pembimbing lapangan, Dr. Indiwani Seto Wahjuwibowo, antara lain:

#### 1) Memahami mekanisme publikasi jurnal ilmiah.

Setelah mendapatkan persetujuan dan menerima masukan pada jurnal ilmiah lalu dipublikasikan ke sebuah lembaga publikasi jurnal ilmiah terdapat beberapa langkah yang dilakukan.

#### a) Publikasi jurnal nasional terdapat cara yang dapat dilakukan seperti melakukan publikasi melalui OJS, sebelumnya lembaga publikasi jurnal ilmiah nasional telah terakreditasi oleh SINTA DIKTI (Dunia Dosen , 2020)

- Penulis mengunggah hasil jurnal ilmiah melalui situs OJS kemudian memasukkan data yang terdapat dalam jurnal ilmiah seperti judul jurnal ilmiah, kata pengantar, daftar isi dan abstrak dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.

- Langkah berikutnya penulis juga dapat memasukkan gambar dan tabel sebagai data pendukung dalam jurnal ilmiah.
  - Setelah semua langkah – langkah dilakukan maka, penulis mengirim jurnal ilmiah di formulir yang telah disediakan oleh institusi tersebut.
  - Penulis juga perlu memeriksa status pengiriman jurnal ilmiah untuk melihat jurnal ilmiah yang telah dikirim diterima oleh OJS atau ditolak dengan beberapa alasan.
- b) Berikutnya dalam mempublikasikan jurnal ilmiah dalam tingkat internasional terdapat langkah – langkah yang perlu dilakukan.
- Jurnal ilmiah yang telah diperiksa dari segi tata bahasa yang digunakan, bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *Grammarly* setelah jurnal tersebut diperiksa maka, penulis akan mencari publikasi jurnal internasional yang sesuai dengan topik yang dibahas.
  - Setelah mengetahui jurnal internasional tersebut akan dipublikasikan, maka penulis menggunggah jurnal ilmiah tersebut dan menunggu *review*. Setelah *review* dilakukan dan dinyatakan bahwa jurnal ilmiah tersebut diterima maka, penulis melakukan pembayaran lalu jurnal tersebut dipublikasikan.
- 2) Penulis mendapatkan masukan mengenai jurnal ilmiah yang akan dipublikasikan dari pembimbing lapangan. Masukan yang diberikan oleh pembimbing lapangan diterima oleh penulis. Lalu penulis melakukan perbaikan pada jurnal ilmiah.

### **3.4.Output Yang Didapatkan.**

Adapun hasil yang didapatkan oleh penulis selama Projek Magang Independen ini berlangsung.

- 1) Memahami sistem penulisan jurnal nasional maupun internasional termasuk cara publikasi jurnal ilmiah.

- 2) Menambah pengalaman penulis selama menjadi asisten peneliti yang telah membantu pembimbing lapangan dalam melakukan kegiatan penelitian dan menulis jurnal penelitian.
- 3) Menambah *softskill* penulis dalam menulis jurnal ilmiah dan ikut berkontribusi dalam kegiatan penelitian.

### **3.5.Kendala yang Dihadapi.**

Dalam menulis jurnal ilmiah terdapat beberapa kendala yang ditemukan saat Proyek Magang Independen ini berlangsung, antara lain :

- 1) Masa publikasi jurnal ilmiah yang membutuhkan waktu yang lama. Hal itu dikarenakan terdapat beberapa lembaga publikasi jurnal ilmiah tidak membalas dan memberikan umpan balik (*feedback*) kepada penulis sehingga penulis menunggu review yang dilakukan.
- 2) Mengingat penulis masih awam dalam menulis jurnal penelitian maka, terdapat beberapa lembaga publikasi jurnal ilmiah yang meragukan penulis sebagai penulis pertama.

### **3.6.Solusi Yang Dilakukan.**

Dalam menulis jurnal penelitian terdapat kendala yang dihadapi. Penulis berkonsultasi dengan pembimbing lapangan mengenai yang terjadi kemudian diberikan solusi yang dapat membantu untuk memecahkan masalah tersebut, antara lain :

- 1) Berkaitan dengan masa publikasi jurnal yang membutuhkan waktu maka, penulis pun menunggu review dari jurnal nasional yang diberikan oleh lembaga publikasi. Setelah review didapatkan dan diterima maka, jurnal nasional dipublikasikan. Untuk jurnal internasional penulis sudah memasukkan ke satu lembaga publikasi jurnal internasional namun tidak ada jawaban yang diberikan sehingga tanggal 31 Desember 2020 penulis memasukkan jurnal internasional yang sama dengan sebuah konferensi internasional dan diterima selanjutnya penulis melakukan pembayaran melalui pembimbing lapangan sekitar \$ 70

(*dollar*).

- 2) Posisi penulis dalam jurnal penelitian ini. Sebelumnya di jurnal nasional dan jurnal internasional posisi sebagai penulis pertama. Namun melihat keraguan yang ditimbulkan oleh lembaga publikasi ilmiah maka, di jurnal internasional penulis beralih menjadi posisi sebagai penulis kedua dan pembimbing lapangan menjadi penulis pertama. Setelah dilakukan perubahan posisi penulis maka, jurnal internasional tersebut diterima setelah dilakukan *review*.

### **3.7.Semiotika Roland Barthes**

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tanda, simbol dalam bentuk verbal maupun non verbal yang dapat ditemui dalam berbagai karya seni seperti film, media massa, poster dan berbagai media (Barthes, 2017, p.07) Kali ini semiotika yang digunakan yang diperkenalkan oleh Roland Barthes dengan menggunakan konsep bahasa dan tanda. Ia juga memperkenalkan makna konotasi. Konotasi merupakan makna yang didukung oleh bahasa dan dipahami dalam kondisi sosial budaya yang terdiri dari penanda dan pertanda. Kemudian dalam magang kali ini, model dan konsep yang digunakan semiotika Roland Barthes.

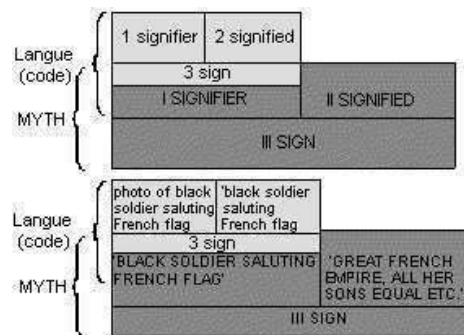
Barthes merupakan ahli semiolog dari tahun 1915 – 1980, Barthes memiliki sebuah definisi mengenai semiotika yang disusun secara sederhana seperti: (Wahjuwibowo, 2018, p.30).

*Such sign system can become an element of a more comprehensive sign system.*

*If the extension is one of content, the primary sign ( E<sub>1</sub> R<sub>1</sub> C<sub>1</sub> ) becomes the expression of a secondary sign system :*

Melalui penuturan yang disampaikan oleh Barthes, ia menjelaskan bahwa dalam modelnya terdapat *primary sign* yang merupakan makna denotative sedangkan, *secondary sign* merupakan salah satu bagian dari makna konotatif. Konsep ini menjadi pedoman Roland Barthes dalam menjalankan model semiotika.

**Gambar II Model Semiotika Roland Barthes.**



Sumber: (Wahjuwibowo, 2018, p.31)

Barthes menjelaskan bahwa konotasi merupakan signifikasi tahap kedua yang digambarkan setelah orang mendapatkan tanda dan simbol yang terbentuk setelah pembaca merasakan kondisi emosional dan dikaitkan dengan nilai sosial budaya setempat. Sehingga dapat disimpulkan pengertian makna denotasi dan makna konotasi sebagai berikut: bahwa makna denotasi merupakan sebuah makna yang terbentuk dari apa yang dilihat, dirasakan, dan digambarkan melalui sebuah objek yang ditemui sedangkan, konotasi adalah bagaimana sebuah makna itu dibentuk untuk disampaikan kepada pembaca dan khalayak secara luas (Wahjuwibowo, 2018, p.31).

Barthes dalam Indriawan menggunakan 5 kode pembacaan dalam model semiotika, antara lain: (Wahjuwibowo, 2018, p.45-46).

- 1) Kode Hermeneutik: Cara kerja kode ini adalah memecahkan peristiwa dengan menggunakan teka teki yang disusun berdasarkan kronologis peristiwa dan akal sehat serta ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Kode Semik: Kode ini dibentuk dengan menggunakan bahasa isyarat, petunjuk dan tanda- tanda lain yang memberikan penanda – penanda terhadap segala hal yang terjadi.
- 3) Kode Simbolik: Kode ini sering muncul dan sering terjadi secara berulang sehingga kode ini sangat mudah untuk dikenali oleh masyarakat sehingga jika tanda itu bermunculan maka, orang dapat mengetahui tanda tersebut.

- 4) Kode Proairetik: Kode ini terjadi setelah sebuah peristiwa yang terjadi sehingga menimbulkan dampak dari peristiwa tersebut yang memicu sebuah tindakan atas kondisi emosional yang dialami. Tindakan itu terjadi secara rasional dan menimbulkan dampak di masyarakat.
- 5) Kode budaya: Kode ini adalah sebuah kode yang melekat pada nilai-nilai sosial budaya setempat mencakup adat, tradisi yang telah diturunkan secara turun menurun dan juga berdasarkan pengalaman manusia.